

BAB V

PEMBAHASAN

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diupayakan guru melalui penggunaan strategi yang tepat. Hal itulah yang dilakukan guru di MIN 14 Blitar dimana guru menggunakan strategi tertentu dalam proses belajar mengajar agar peserta didik juga termotivasi untuk tetap belajar meskipun secara daring. Pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar, guru menggunakan strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Strategi yang digunakan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu metode, media, dan evaluasi. Ketiga hal tersebut sangat berperan penting dalam penggunaan strategi guru yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Berikut merupakan paparan strategi yang digunakan guru MIN 14 Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1. Metode yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Rendah pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar

Pada situasi pandemi di seluruh dunia kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Kegiatan pembelajaran di MIN 14 Blitar juga dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan internet dan dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau *Internet Learning* merupakan akronim dari " dalam jaringan " yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.¹

¹ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015), hlm.1

Dalam kegiatan pembelajaran daring di MIN 14 blitar juga mempunyai sebuah kendala atau kekurangan dalam pembelajaran daring meliputi : pertama, keterbatasan alat pembelajaran atau komunikasi, seperti seorang peserta didik jika mempunyai kendala dalam kegiatan pembelajaran daring seperti tidak mempunyai alat komunikasi HP dapat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, namun peserta didiknya di batasi. Yang kedua, keterbatasan sumber belajar, seperti saat kegiatan pembelajaran daring tidak semua orang tua mempunyai pengetahuan yang luas dan orang tua hanya mengandalkan google dalam kegiatan belajar.

Menurut teori Dewi Salma, kekurangan kegiatan pembelajaran daring seperti :

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada Pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, namun kini guru dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan alat teknologi.²

Dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu penggunaan metode. Pemilihan metode yang tepat akan memudahkan guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik agar alur kegiatan pembelajaran

² Dewi Salma P, Mozaik Teknologi Pendidikan, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm. 200

dapat terarah dan berjalan secara efektif. Ada banyak macam-macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode tersebut bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut Menurut pendapat Hamzah, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.³

Sebelum melakukan pembelajaran guru harus merencanakannya terlebih dahulu. Salah satu hal yang perlu direncanakan adalah pemilihan metode. Metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode merupakan teknik yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Metode sangat menentukan pelaksanaan pembelajaran antara guru dan peserta didik. Apalagi saat masa pandemi seperti ini tentu pelaksanaannya memiliki perbedaan. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan secara daring dimana guru dan peserta didik tidak dapat melakukan interaksi secara langsung. Hal ini berarti guru harus benar-benar kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar nantinya.

Menurut teori Mulyani Sumantri dan Johan Permana, tujuan penggunaan metode pembelajaran seperti dapat menerangkan tujuan yang direncanakan dari penggunaan setiap metode mengajar, dapat menyebutkan berbagai kekuatan dan keterbatasan tiap – tiap penggunaan metode mengajar, dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tiap – tiap metode mengajar, dapat menjelaskan pengertian tiap – tiap metode mengajar yang di bahas dan dapat menjelaskan prosedur penggunaan tiap – tiap metode dalam pengajaran.⁴

³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksar 2011), hlm 7.

⁴ Mulyani Sumantri & Johan Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Maulana, 2001), hlm 116.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 14 Blitar dimulai sejak Maret 2020 lalu. Pada masa pandemi pembelajaran dialihkan secara daring sehingga metode yang digunakan juga berbeda. Pembelajaran daring di MIN 14 Blitar menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode interaktif. Berdasarkan hasil temuan dan paparan data, penggunaan dua metode tersebut dirasa cukup efektif diterapkan. Hal tersebut dikarenakan saat pembelajaran daring, guru tidak bisa melakukan interaksi secara langsung kepada peserta didik melainkan hanya secara virtual. Oleh karena itu penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan metode interaktif.

Pada metode ceramah guru menyampaikan materi secara detail terkait pokok bahasan yang akan disampaikan. Penyampaian materi dengan metode ceramah menjadikan guru dapat dengan leluasa menyampaikan pokok bahasan secara rinci kepada peserta didik. Biasanya guru merekam dirinya saat menjelaskan sesuatu terkait materi yang kemudian dikirim kepada peserta didik agar dapat disimak dengan seksama.

Berdasarkan hasil temuan saat wawancara, alasan guru menggunakan metode ceramah karena penyampaian pembelajaran tanpa menerangkan membuat peserta didik tidak paham mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari. Penggunaan metode ceramah inilah yang membuat guru merasa lega dan puas dalam menjelaskan maksud dari setiap materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu guru berusaha untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik. Baik dalam artian penyampaian yang tepat dan penggunaan bahasa yang mudah ditangkap oleh peserta didik sehingga dapat dipahami.

Penggunaan metode *door – to door* guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka dengan cara datang ke rumah peserta didik secara bergantian. Dalam penggunaan metode *door – to door* guru lebih mudah mengetahui tingkat perkembangan kemampuan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan metode *door – to door* guru dapat sering kepada peserta didik dan orang tua dalam

memahami materi pembelajaran. Pada pembelajaran daring dengan menggunakan metode *door – to door* peserta didik dan guru lebih bisa termotivasi, meskipun dengan menggunakan metode tersebut ada kelebihan dan kekurangannya.

Hal tersebut bisa di kuatkan menurut teori Ayusi Perdana Putri dkk menjelaskan bahwa Metode pembelajaran *door – to – door* merupakan sebuah Teknik atau cara guru dimana guru mengunjungi kedimn peserta didik untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran *door – to – door* sama halnya dengan kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan suatu pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di rumah masing – masing peserta didik. Pembelajaran *door – to – door* pada umumnya adalah suatu kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan di inovasikan oleh guru dengan kolaborasi antara kegiatan belajar di dalam kelas dan kegiatan belajar di luar kelas dengan tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan juga peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Kelemahan dan kelebihan penggunaan metode *door – to – door* dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- 1) Kelemahan metode pembelajaran *door – to – door* sebagai berikut :
 - a) Keterbatasan waktu mengajar,
 - b) Akses kerumah peserta didik jauh,
 - c) Banyak waktu dan tenaga yang terbuang bagi guru.
- 2) Kelebihan metode pembelajaran *door – to – door* yaitu
 - a) Peserta didik tidak memerlukan koneksi internet,
 - b) Interaksi secara langsung antara guru dan murid lebih mudah dalam penyampain materi,
 - c) Guru dapat dengan mudah mengetahui tingkat pemahana peserta didik mengenai materi pembelajaran.

⁵ Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari dan Prapti Agustin Rahayu Ningsih, “ *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Bendosari*” Jurnal, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo 2021. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/download/728/753/1681>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2021.

Sedangkan penggunaan metode interaktif, guru biasanya melakukan interaksi secara virtual dengan peserta didik. Guru mengemukakan permasalahan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari kemudian peserta didik diminta menjawab dan menyampaikan pendapatnya. Penyampaian pendapat tersebut dilakukan oleh peserta didik yang aktif dalam forum diskusi sedangkan peserta didik yang kurang aktif akan ditunjuk oleh guru agar tetap berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Melalui metode interaktif guru dapat memunculkan umpan balik mengenai materi yang sudah dijelaskan. Metode ini juga dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami setiap materi yang disampaikan guru. Selain itu penggunaan metode interaktif ini membuat peserta didik yang awalnya bosan dan mengantuk menjadi lebih bersemangat karena adanya interaksi yang baik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Penggunaan metode interaktif ini sebagai alternatif bagi peserta didik yang tidak menerima pembelajaran dengan menggunakan ceramah. Terkadang ada beberapa peserta didik yang cepat bosan saat pembelajaran dilakukan secara ceramah. Peserta didik yang bosan menyimak penjelasan dari guru akan cenderung tidak memperhatikan dan menyepelekan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu guru menggunakan metode interaktif dimana semua peserta didik mau tidak mau akan secara aktif menanggapi penjelasan dan permasalahan yang diajukan oleh guru. Selain itu pertanyaan juga bisa diajukan oleh sesama peserta didik. Sehingga muncullah interaksi yang aktif antar sesama peserta didik dalam memecahkan masalah bersama.

Dalam pelaksanaan metode-metode tersebut tentu guru mengalami kelemahan dan keuntungan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Namun proses belajar mengajar harus tetap berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Oleh karena itu guru berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Tujuannya agar pelaksanaan pendidikan tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat

beberapa hambatan terkait pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini.

Kelemahan yang ditemui guru ketika melaksanakan metode-metode tersebut adalah guru tidak dapat mengukur secara langsung kemampuan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Guru juga tidak dapat melakukan pengawasan secara nyata terhadap kegiatan peserta didik selama belajar di rumah. Hal itulah yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak selalu efektif. Karena pada dasarnya efektif atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengatur strategi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang ada.

Kemudian keuntungan yang ditemui guru dalam melaksanakan metode-metode tersebut adalah guru dan peserta didik memiliki pengalaman baru mengenai pelaksanaan pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan alur yang hampir sama setiap harinya terkadang membuat peserta didik menjadi bosan. Inilah yang menjadi keuntungan tersendiri terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring akan memberikan keleluasaan baik bagi guru maupun peserta didik dalam mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang selama ini belum terpikirkan sebelumnya.

Sedangkan menurut teori Norma, Bonifasius dan Hasdin strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran merupakan sebuah penerapan teknik mengajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang akan menuntun siswa supaya dapat mengetahui strategi berpikir dalam memahami sebuah konsep pembelajaran serta siswa dapat berfikir secara efektif, efisien dan siswa dapat menumbuhkan semangat untuk belajar.⁶

Jadi diatas sudah di jelaskan bawasanya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

⁶ Norma, Bonifasius dan Hasdin, “ *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas III SDN Ambelang* “, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 2, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tadulako, 2013. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/2832/1925>. Diakses pada tanggal 5 ajanuari 2021.

peserta didik kelas rendah melalui metode pembelajaran pada pembelajaran daring yaitu suatu teknik atau cara yang di gunakan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat terarah. Dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pada kegiatan pembelajaran daring pada situasi dampak covid19 agar dapat berjalan sesuai tujuan belajar. Pada pembelajaran daring seorang guru hanya bisa menggunakan beberapa metode yang cocok di gunakan pada pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan saat pembelajaran daring, guru tidak bisa melakukan interaksi secara langsung kepada peserta didik melainkan hanya secara virtual. Dengan menggunakan sebuah metode yang cocok untuk menyampaikan materi kepada peserta didik tumbuhlah semangat motivasi dalam belajar. Sehingga dapat membuat guru merasa lega dan puas dalam menjelaskan maksud dari setiap materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu guru berusaha untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik.

Namun dalam pelaksanaan metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam pembelajaran daring juga mempunyai kelemahan dan keuntungan dalam menggunakan metode pembelajaran dalam situasi pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Seperti kelemahannya guru tidak dapat mengukur secara langsung kemampuan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Guru juga tidak dapat melakukan pengawasan secara nyata terhadap kegiatan peserta didik selama belajar di rumah. Hal itulah yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak selalu efektif. Tetapi dalam pembelajaran daring memberikan keleluasaan baik bagi guru maupun peserta didik dalam mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang selama ini belum terpikirkan sebelumnya.

2. Media yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Rendah pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah dapat menarik perhatian peserta didik sehingga meningkatkan motivasi

belajarnya. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Adanya media pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik. Media pembelajaran juga dapat memancing peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan guru. Melalui media itulah guru memperoleh umpan balik dalam proses belajar mengajar.

Menurut pendapat Doni, Media pembelajaran merupakan suatu jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran di gunakan sebagai komponen alat pelantara seorang guru dalam penyampaian suatu materi dan juga sebagai metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran.⁷

Sedangkan menurut Yudhi Munadi, media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.⁸

Sehingga media pembelajaran adalah sebuah alat komponen komunikasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk memberikan sebuah rangsangan dalam proses kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran dengan metode ceramah menggunakan media berupa *PowerPoint*, gambar dan video. Ketiga media tersebut digunakan untuk membantu peserta didik agar fokus pada materi yang disampaikan. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru di MIN 14 Blitar. Media tersebut diyakini dapat menarik minat

⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019 Cetakan ke-2), hlm 130.

⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran – Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : GP Press, 2013), hlm 6.

peserta didik dalam menyimak setiap materi yang disampaikan guru sehingga motivasi belajar mereka juga dapat meningkat.

Menurut pendapat ismail hasan, startegi guru dalam meningkatkan motivasi melalui metode , media dan evaluasi dengan cara mengetahui bentuk – bentuk kompetensi guru yang harus di pahami seperti guru dituntut untuk banyak berkreasi atau berimajinasi dan berinovasi dalam melakukan segala hal. Termasuk di dalamnya merupakan sebuah kreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media serta evaluasi dalam proses pembelajaran.⁹

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 14 Blitar menggunakan *e-learning* yang didalamnya terdapat presensi peserta didik, materi pembelajaran, penugasan, dan ujian CBT. Semua kegiatan pembelajaran sudah terangkum dalam *e-learning* tersebut akan tetapi sistem terkadang mengalami kendala sehingga tidak dapat digunakan. Cara dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan *Whatsapp Group* dan aplikasi *e-learning* dimana semua peserta didik dan guru dapat berinteraksi secara virtual dengan mudah. Pada *Whatsapp Group* tersebut peserta didik juga dapat melakukan diskusi atau tanya jawab dengan guru dan teman-temannya.

Adanya alternatif dalam mengatasi kendala tersebut memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran. Berkurangnya kendala mengenai media yang digunakan saat pembelajaran daring akan menjadikan peserta didik selalu tanggap dan mengikuti setiap proses pembelajaran yang ada. Hal itulah yang nantinya akan menyebabkan peserta didik termotivasi untuk belajar meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung melainkan hanya secara virtual.

Dari penjelasan di atas penueliti dapat menarik kesimpulan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring melalui media pembelajaran yaitu suatu cara

⁹ Ismail Hasan, *Stretegi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al – Quran dan Hadis di MTS Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 – 2016* " Jurnal, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

atau alat yang di gunakan seorang guru dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik saat proses pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring masih banyak kendala dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Oleh karena itu dengan menggunakan sebuah media pembelajaran akan mengakibatkan berkurangnya kendala saat penyampaian materi pada pembelajaran daring. Sehingga mengakibatkan peserta didik selalu tanggap dan mengikuti setiap proses pembelajaran yang ada. Hal itulah yang nantinya akan menyebabkan peserta didik termotivasi untuk belajar meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung melainkan hanya secara daring.

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Rendah pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar

Dalam pelaksanaan pembelajaran evaluasi merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan melalui evaluasi guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Selain itu dengan adanya evaluasi guru dapat mengambil keputusan apakah strategi pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

Evaluasi diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan guru biasanya pada setiap pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran guru dapat menilai tingkat efektivitas media yang digunakan dan sejauh mana kemampuan peserta didik. Evaluasi bukan hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik melainkan kemampuan guru itu sendiri dalam hal kreativitasnya menggunakan media pembelajaran.

Menurut pendapat Suchaman, evaluasi merupakan sebuah proses menenukan hasil yang telah dicapai dari beberapa suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung sebuah tercapainya tujuan.¹⁰

¹⁰ Suharsimi Arikunto Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm 1.

Menurut pendapat Zainal Arifin, tujuan evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.¹¹

Dalam kegiatan evaluasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan penugasan, ujian, dan penilaian keseharian peserta didik. Penugasan dilakukan setelah materi tersampaikan dan peserta didik dirasa sudah memahami materi tersebut. Sedangkan untuk ujian dan penilaian keseharian peserta didik dapat dilakukan setiap waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya guru akan melakukan evaluasi kepada peserta didik mengenai kegiatan keseharian peserta didik selama belajar di rumah. Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan sehari-hari dan mengirimkan bukti kegiatan mereka berupa foto mulai dari pagi hari sampai dengan siang hari saat pembelajaran memang sudah selesai. Evaluasi keseharian peserta didik tersebut merupakan salah satu bentuk pengontrolan guru terhadap peserta didik selama pembelajaran daring. Adanya evaluasi seperti itu secara tidak langsung dapat menunjukkan kepada peserta didik mengenai tanggung jawabnya ketika berada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi kesadaran bagi setiap peserta didik dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Menurut teori Oemar Hamalik, tujuan penggunaan evaluasi pembelajaran yaitu menilai ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik, mengukur macam – macam aspek pelajaran yang bervariasi, memotivasi belajar peserta didik dan menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.¹²

Pada pembelajaran daring evaluasi dalam hal kognitif dapat berupa ujian CBT dengan menggunakan *e-learning*. Penggunaan *e-learning* tentu memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan evaluasi terhadap materi yang selama ini dipelajari. Namun seringkali *e-learning* mengalami

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm 22.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara Cet. III, 2008), hlm. 90 - 91

berbagai kendala sehingga tidak dapat digunakan saat ujian. Oleh karena itu sebelum ujian berlangsung guru membuat soal ujian dengan menggunakan *Google Form*. *Google Form* digunakan sebagai alternatif jika *e-learning* mendadak mengalami gangguan. Hal tersebut akan sangat membantu baik guru maupun peserta didik sehingga pelaksanaan ujian secara daring tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Selain itu evaluasi yang dilakukan guru dapat berupa penilaian kedisiplinan dan kejujuran peserta didik. Kedua hal tersebut sangat penting yang perlu dinilai agar peserta didik bukan hanya pintar dalam akademis melainkan aspek lain juga mengiringi setiap karakter masing-masing peserta didik. Evaluasi mengenai kedisiplinan peserta didik bisa dilakukan dengan menilai waktu pengiriman tugas yang diberikan. Penugasan yang diberikan guru biasanya diberikan waktu 1 X 24 jam dalam pengumpulannya. Peserta didik yang tepat waktu dalam mengumpulkan hasil tugasnya tentu akan berbeda dengan peserta didik yang mengirimkannya setelah batas waktu yang ditentukan selesai. Itulah yang dijadikan tolak ukur mengenai kedisiplinan waktu bagi peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik. Hal tersebut tentu terdapat pengecualian bagi peserta didik yang memang mengalami kendala saat pengiriman tugas. Biasanya jika peserta didik mengalami kendala akan memberitahu guru sehingga diberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas. Sedangkan untuk peserta didik yang memang tidak ada kendala dan terlambat mengumpulkan tugas maka akan dilakukan pengurangan nilai.

Dalam pembelajaran daring aspek kejujuran juga turut dilakukan penilaian dalam pembelajaran. Kejujuran merupakan sikap yang harus ditanamkan pada diri peserta didik. Apalagi bagi peserta didik kelas rendah yang tergolong masih anak-anak sehingga perlu adanya penanaman sikap yang baik secara terus menerus. Penanaman kejujuran tersebut dapat diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Saat pembelajaran daring ada beberapa peserta didik yang tepat waktu dalam mengirimkan tugas namun hasil tugas tersebut bukan hasil pengerjaannya sendiri melainkan

dikerjakan oleh orang lain. Hal itulah yang menjadi pertimbangan bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik dalam hal kejujuran.

Menurut teori Atika mayasari mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu untuk mengetahui tingkat tercapainya peserta didik dalam ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebagai standar kelulusan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat perkembangan belajar peserta didik.¹³

Terlepas dari evaluasi yang dipaparkan diatas, terdapat evaluasi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan pemberian penghargaan khusus bagi peserta didik. Penghargaan khusus ini dapat berupa pernyataan atau pujian sebagai bentuk apresiasi guru dalam kemajuan belajar peserta didik. Adapun dengan pemberian nilai yang disesuaikan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil aktivitas belajar setiap harinya. Nilai yang diberikan disesuaikan dengan hasil pengerjaan tugas atau ujian yang peserta didik peroleh. Perolehan nilai tersebut tentu bukan karena belas kasihan guru melainkan memang berdasarkan hasil pengerjaan peserta didik itu sendiri.

Menurut pendapat Ismail hasan, strategi guru dalam meningkatkan motivasi melalui metode , media dan evaluasi dengan cara mengetahui bentuk – bentuk kompetensi guru yang harus di pahami seperti guru dituntut untuk banyak berkresi atau berimajinasi dan berinovasi dalam melakukan segala hal. Termasuk di dalamnya merupakan sebuah kreasi

¹³ Atika mayasari, ” *Pelaksanaan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 8 Seluma*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3179/1/SKRIPSI%20atika%20MAYA%20SARI.pdf> diakses pada 23 juni 2021.

dalam hal menentukan strategi, metode, media serta evaluasi dalam proses pembelajaran.¹⁴

Di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar hendaknya seorang guru harus memberikan sebuah kesempatan yang baik kepada siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir dan sarana untuk mengekspresikan diri seorang siswa. Tetapi, seorang guru harus memberikan sebuah media pembelajaran yang semenarik mungkin, agar siswa dapat mudah menerima informasi yang telah di sampaikan guru. Guru dalam melaksanakan tugas yang baik atau profesional perlu memerlukan wawasan yang matang serta luas. Contohnya seperti mengambil strategi pembelajaran yang matang, karena jika mengambil strategi belajar tidak baik maka proses pembelajaran tidak berjalan lancar. Oleh sebab itu dalam mengambil strategi belajar mengajar harus yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, seperti tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar. Sedangkan strategi belajar berdasarkan efek mengiring seperti hasil dalam proses belajar (kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajar).¹⁵

Selain itu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh orang tua. Di MIN 14 Blitar Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting karena mereka yang tahu secara nyata bagaimana kegiatan anak selama belajar di rumah. Oleh karena itu strategi lain yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan melakukan kerja sama dengan orang tua. Adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua akan memberikan pengalaman belajar yang hampir sama dimana peserta didik akan dilakukan pengawasan secara langsung terkait proses pembelajaran daring. Jika saat di sekolah yang melakukan pengawasan sepenuhnya adalah guru

¹⁴ Ismail Hasan, *Stretegi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al – Quran dan Hadis di MTS Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 – 2016* " Jurnal, Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2021.

¹⁵ *Ibiid*, hal 2.

maka saat belajar di rumah yang mengawasi adalah orang tua atau wali dari peserta didik itu sendiri.

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua tersebut tentu berdasarkan arahan dari guru. Karena guru tidak dapat melakukan pengawasan secara nyata terhadap peserta didik maka orang tua lah yang membantu guru dalam melakukan pengawasan. Guru harus melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua agar segala permasalahan dalam pembelajaran daring dapat dicarikan solusi terbaiknya. Adapun orang tua ang harus memberikan informasi yang benar mengenai kegiatan anak kepada guru. Sehingga guru juga dapat mengetahui dan menentukan langkah pembelajaran yang seperti apa agar pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Namun seringkali terdapat orang tua yang seolah tidak mau tahu mengenai kegiatan anaknya selama di rumah. Oleh karena itu ada beberapa peserta didik yang bermain saat jam pelajaran sedang berlangsung. Akibatnya beberapa peserta didik tersebut jarang mengumpulkan tugas. Ada juga peserta didik yang terlihat selalu mengumpulkan tugas namu setelah ditemui kejanggalan ternyata hasil tugas tersebut dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya. Tidak adanya tranparansi informasi itulah yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Sejak saat itulah guru selalu melekukan pengecekan mengenai hasil tugas yang dikirimkan oleh peserta didik. Guru melakukan pengawasan secara intensif dengan bantuan orang tua. Selain itu guru juga melakukan kunjungan pada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam pembelajaran. tujuannya agar guru dapat mengetahui secara langsung bagaimana kondisi peserta didik tersebut. Adanya kunjungan ke rumah peserta didik tersebut tentu akan memudahkan guru dalam memberikan saran atas permasalahan yang dialami peserta didik tersebut. Jadi interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua menjadi lebih baik. Ineraksi yang baik itulah yang nantinya akan membantu guru

dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring melalui evaluasi pembelajaran yaitu suatu cara yang di gunakan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran daring tingkat motivasi belajar peserta didik di pengaruhi oleh peran orang tua.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting karena mereka yang tahu secara nyata bagaimana kegiatan anak selama belajar di rumah. Oleh karena itu strategi lain yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan melakukan kerja sama dengan orang tua. Dengan kerja sama dengan orang tua agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efesien.